

BAB III

METODE PENELITIAN

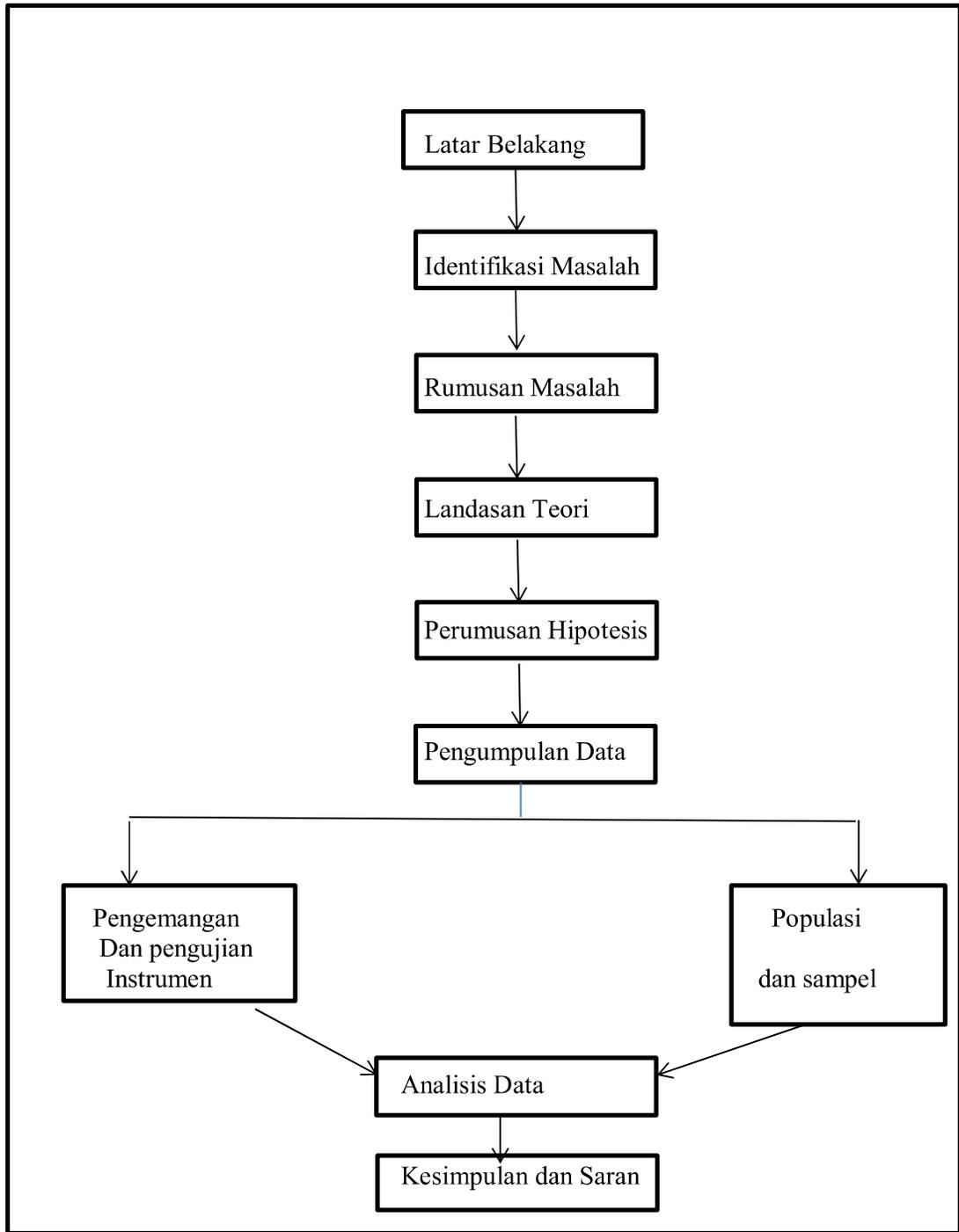
3.1 Desain Penelitian

Melalui desain penelitian kita dapat melihat seberapa jauh corak dari variable dependen yang di sebabkan atas beberapa variable independen dan bisa juga memotong corak atas variable dependen yang disebabkan oleh variable lain yang tidak termasuk didalam desainnya (Chandrarin.G, 2017).

Menghasilkan suatu penelitian yang baik merupakan tujuan dilakukan desain penelitian. Didalam metode penelitian, ada beberapa perencanaan serta struktural yang bisa membantu penelitian didalam menjawab pertanyaan atas riset secara objektif, kevalidan, dan akurat (Chandrarin.G, 2017).

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif upaya pencarian ilmiah yang telah terstruktur dengan menarik kesimpulan agar hasil dari riset mampu digeneralisasi dan dapat digunakan untuk riset-riset berikutnya (Chandrarin.G, 2017).

Penelitian tersebut punya tujuan guna pengujian keterpengaruhan *Current Ratio* serta Profitabilitas atas harga saham. Berikut tersebut yakni desain penelitian yang di buat atas penulis disesuaikan atas alur penelitian yang dikerjakan,



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Dengan adanya operasional variable bisa di ketahui bagaimana cara guna pengukuran serta perhitungan variabel (Chandrarin.G, 2017). Variabel didalam penelitian tersebut adalah:

3.2.1 Variabel Independen

Variable yang terdapat pengaruh dengan variable terikat merupakan variable independen (Chandrarin, 2017). Variabel didalam penelitian tersebut terdiri atas *Current Ratio* (X_1), Profitabilitas menggunakan pengukuran rasio *Net Profit Margin* (X_2).

3.2.1.1 Current Ratio

Current Ratio yakni ratio dipergunakan guna pengukuran seberapa besar kapabilitas perusahaannya dalam pemenuhan atau melunasi utang jangka pendek berdasar cara membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar yaitu dengan cara membagikannya. (kasmir, 2014) memberikan definisi ratio tersebut guna pengukuran kapabilitas perusahaannya membayarkan kewajiban jangka pendeknya maupun utang yang sesegera jatuh temponya disaat penagihan secara keseluruhannya. Variabel ini dilambangkan ats X_1 . Rumus daripada *Current Ratio* yakni sebagaimana berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2 Profitabilitas (NPM)

Fahmi (2013:135) memberi definisi mengenai ratio profitabilitas yakni Ratio pengukuran efektivitas pengelolaan secara keseluruhannya yang diperlihatkan atas besar kecil tingkatan keuntungannya yang didapatkan didalam hubungan berdasar penjualan ataupun investasi. Jenis ratio profitabilitas yang umumnya dipergunakan oleh perusahaannya bisa di ukur atas salah satu alat pengukuran yaitu *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin bisa dikatakan salah satu ratio yang digunakan guna pengukuran margin laba atas penjualan (kasmir, 2014) Variabel independen tersebut dilambangkan dengan simbol X_2 . Rumus dari *Net Profit Margin* yakni sebagaimana berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Net Profit Margin*

3.2.2 Variabel Dependen

Variable dependen yakni variable utama yang di jadikan sebagaimana fokus penelitian (Chandrarin.G, 2017). Variabel dependen didalam penelitian tersebut yakni harga sahamnya (y).

3.2.2.1 Harga Saham

Menurut (Hadi, 2013:179) yang memberi pendapatnya mengenai harga saham yakni nilai saham didalam rupiah yang dibentuk akibat terjadinya aksi pembeliannya serta penawarannya saham dibursa efek atas sesama anggota bursa. Untuk memprediksi harga sahamnya pada periode berikutnya yakni dari harga penutupan dimana harga penutupannya merupakan harga muncul pada saat bursa tutup dan harga saham penutupan juga untuk sangat penting dimana harga saham

penutupan menjadi acuan untuk harga pembukaan dikeesokan harinya. Dengan adanya prediksi harga saham dapat membantu para investor atau pelaku pasar dalam memberikan saran mengenai harga saham yang hendak untuk dijual dan membeli harga saham.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Curent Ratio</i> (X1)	Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2014)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> (X2)	salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2012)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (y)	Nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham dibursa efek oleh sesama anggota bursa. Hadi (2013)	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) pada akhir tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni wilayah generalisasi yang terjadi dari kumpulan obyek atau subyek dari yang memiliki karakteristik spesifik sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugyono, 2012). Untuk populasi didalam penelitiannya tersebut yakni perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di

BEI yang ber jumlah 26 perusahaan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaannya makanan serta minuman yang terdata di BEI ditahun 2015-2019:

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan makanan dan minnuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	STTP	Siantar Top Tbk.
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
17.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
18.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
19.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
21.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
24.	PANI	Pratama Abadi Nusa industry Tbk.
25.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26.	PSGO	Palma Serasih Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel yakni sebagaimana jumlah serta karakteristik tertentu yang dipunyai atas populasinya (Sugyono, 2012). Metode pengumpulan sample dalam penelitiannya yaitu berdasar menggunakan metode *purposive sampling* berdasar tujuannya guna mendapat sample sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria

yang ditetapkan adalah sebagaimana berikut:

1. Perusahaan makanan serta minuman yang terdata di BEI ditahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan serta mempublikasikan harga sahamnya perusahaan makanan serta minuman yang berturut-turut ditahun 2015-2019
3. Perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian.

Berdasarkan uraian dengan ketentuan yang sudah ditetapkan diatas, dapat diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi ketentuan untuk dijadikan sebagai sample. Berikut yakni beberapa perusahaan yang di jadikan sebagai sample penelitiannya yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	STTP	Siantar Top Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tersebut mempergunakan metode pengumpulan data yakni metode dokumentasi. Data didalam penelitian tersebut merupakan dari pelaporan keuangan pertahun (*annual report*) perusahaannya makanan serta minuman yang terdata di BEI. Dalam jenis penelitian tersebut mempergunakan yaitu data sekunder yang bersifat kauntitatif yang berupa angka-angka. Data sekunder yang diperoleh adalah pengaruh dari *Current Ratio* serta *Net Profit Margin* atas harga saham yang bersumber dari laporan tahunan atas BEI yang bersumber dari *website* yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Data didalam penelitian tersebut akan di analisis berdasar menggunakan aplikasi SPSS (*stastical package for the social sciences*) guna mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi bertujuan guna menerangkan karakteristik suatu data atas sample yang diteliti. Hasil daripada uji statistik deskriptif dapat berupa table yang terdapat nama variable yang diteliti, mean, deviasi standart (*standard deviation*), nilai maksimal serta minumum yang kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai isi tabel (Chandrarin.G, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Didalam penelitian tersebut uji asumsi klasik ada empat uji yang dilakukan oleh peneliti yakni: pengujian normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi

serta multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini punya tujuan guna melihat atau pengujian apakah variable pengganggu didalam suatu modeling regresi terbagi secara normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji apakah data tersebut terbagi normal atau sebaliknya adalah dengan uji statistik dan analisis grafik.

Grafik histogram merupakan bagian dari analisis grafik yang berfungsi sebagai perbandingan data riset dengan data berdistribusi normal, dengan teknik normal probability plot yaitu jika data berdistribusi normal maka terbentuk garis diagonal yang lurus dan garis diagonal dibandingkan dengan plotting data residual (Ghozali, 2016). Kemudian uji statistik dengan memakai uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan hipotesis sebagaimana berikut:

H0 : Data terbagi normal

H1 : Data tidak terbagi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ punya arti H1 di terima, hingga bisa dikatakan bahwasannya data tidak terbagi dengan normal dan sebaliknya bilamana nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima, sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berujuan guna mengetahui ada hubungan diantara variable independen ditemukan dimodel regresi (Ghozali, 2016). Model regresi bisa di katakan baik jika tidak ada korelasi yang terjadi antar variable tidak terikat

(variabel independen), satuannya yakni angka *tolerance* serta angka *variance inflation faktor* (VIF).

Pada saat terjadinya multikolinieritas bisa diketahui berdasar cara memantau angka *tolerance* atau angka *variance inflation faktor* (VIF) tersebut, jikalau nilai *tolerance* ≥ 0.01 atau angka *variance inflation faktor* (VIF) ≤ 10 maka akan terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya, jikalau pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan homoskedastisitas serta sebaliknya jikalau terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Modeling regresi yang baik yakni jikalau terjadinya homoskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Diperlukan uji *glejser* guna menguji ada ataupun tidak ada heteroskedastisitas dengan cara meregres angka absolut residual atas variable terikat (Ghozali, 2016). Jikalau nilai probabilitas signifikansi di atas tingkatan kepercayaan 5% maka model regresi tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara guna mendapati ada ataupun tidak heteroskedastisitas atas sebuah model regresi linier ber-ganda, yakni berdasar memeriksa grafik scatterplot ataupun daripada angka prediksi variable terikat yakni SRESID berdasar residual error yakni ZPRED. Bilamana tidak terdapatnya pola tertentu serta tidak menyebar di atas ataupun di bawah angka nol atas sumbu y, maka bisa diberi simpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Guna model penelitian yang baik yakni yang tidak

terdapatnya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji scatterplot juga bisa dipergunakan guna mengetahui ada ataupun tidak heterokedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut :

Ciri-ciri tidak terjadi gejala heterokedastisitas berdasarkan uji scatterplot:

- Titik - titik data penyebar diatas serta dibawah ataupun disekitar angka 0.
- Titik – titik tidak hanya mengumpul diatas ataupun dibawah.
- Penyebaran titik – titik data tidak boleh membangun pola bergeolombang melebar kemudian menyempit serta melebar kembali.
- Penyebaran titik data tidak ber pola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji auto korelasi adalah guna menguji apakah adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu diperiode saat ini terhadap kesalahan pengganggu pada priode masa lalu didalam suatu model regresi. Sebuah model regresi bisa dikatakan baik jikalau tidak ada auto korelasi (Ghozali, 2016).

Dan untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi yakni berdasarkan menggunakan uji *Durbin-Wason* (DW) berdasar ketentuan sebagaimana berikut:

1. Terjadinya nilai $dw < d_l$ atau $> (4-d_l)$ maka hipotesis nol di tolak yang punya arti atas autokorelasi.
2. Terjadinya nilai dw terletak diantara d_u serta $(4-d_u)$ maka hipotesis nol di terima yang artinya tidak adanya autokorelasi.
3. Jika dw terletak diantara d_l serta d_u ataupun di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka tidak mendapatkan simpulan.

353 Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis didalam penelitian tersebut mempergunakan penganalisisan linear berganda (*multi regression*) berdasar alasan variable independen didalam penelitian tersebut lebih dari satu (Chandrarin.G, 2017).

Dalam Model regresi linear ber-ganda didalam penelitian tersebut dirumuskan sebagaimana berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linerar Berganda

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Profitabilitas*

e = Error term

354 Uji Hipotesis

Guna penentuan keakuratan/ketepatan maka diperlukan pengajuan hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka dapat dilakukan uji hipotesis (Chandrarin.G, 2017).

Uji hipotesis didalam penelitian tersebut yakni sebagaimana berikut:

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien tersebut menyatakan besaran yang menunjukkan proposi variasi variabel didalam variable tidak terikatnya yang di jelaskan oleh regresi. Bisa dikatakan variasi variable bebas bisa menerangkan variasi variable terikat didalam model regresi sebesar 63% jikalau hasil uji tersebut didapat daripada hasil analisis regresi linear dengan OLS sejumlah 0,630, sedangkan selebihnya 37% yang

diterangkan oleh variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk didalam model regresi. Makin besar angka koefisien determinasi maka makin baik juga model empiriknya (Chandrarin, 2017).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan guna mendapati seberapa jauh keterpengaruhan variable independen secara parsial terhadap variable dependen (Ghozali, 2016).

$$t_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji Parsial

n= jumlah data atau kasus

r= koefisien korelasi *pearson*

r²= koefisien determinasi

H₀₁ : (β₁=0) *Current Ratio* tidak punya pengaruh signifikan atas harga saham.

H_{a1} : (β₁≠0) *Current Ratio* punya pengaruh signifikan atas harga saham.

H₀₂ : (β₂=0) *Profitabilitas* tidak punya pengaruh signifikan atas harga saham.

H_{a2} : (β₂≠0) *Profitabilitas* punya pengaruh signifikan atas harga saham.

H_a diterima jika T hitung > T tabel α= 5%

H₀ diterima jika T hitung < T tabel pada α = 5%

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 (α= 5%) dengan kriteria mengambil keputusan sebagaimana berikut:

1. Jika nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H₀ di tolak serta H_a di terima maka bisa diberi simpulan bahwasannya

variable independen punya pengaruh atas variabel dependen.

2. Jika nilai t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 di terima serta H_a di tolak, sehingga bisa diberi simpulan bahwasannya variable independen tidak punya pengaruh pada variable dependen.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dikerjakan dengan tujuan guna menunjukkan pengaruh variable-variable bebas atas variable terikat didalam modeling regresi berganda. Penguji ini dilaksanakan berdasarkan cara menunjukkan nilai F serta nilai signifikansi profitabilitas (Chandrarin.G, 2017).

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Rumus 3.5 Uji simultan

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variable independen

H_0 : ($\beta=0$) *Current Ratio* dan *Profitabilitas* secara simultan tidak punya pengaruh atas harga saham.

H_a : ($\beta\neq 0$) *Current Ratio* dan *Profitabilitas* secara simultan punya pengaruh atas harga saham.

H_a di terima jikalau F hitung > F table $\alpha = 5\%$

H_0 di terima jikalau F hitung < F table pada $\alpha = 5\%$

Pengujian tersebut dikerjakan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagaimana berikut:

1. Jikalau nilai F hitung $>$ F table, berdasar angka signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 di tolak serta H_a di terima.
2. Jikalau nilai F hitung $<$ F table, berdasar angka signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 di terima serta H_a di tolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dikerjakan diperusahaan sektor makanan serta minuman yang terdata diperusahaan BEI yang ber lokasi dikomplek Mahkota Raya Jalan Raja H. Fisabilillah Batam Kota Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dikerjakan lebih kurang selama 6 bulan .mulai dari September 2020 sampai dengan bulan Februari 2021 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Berikut ini merupakan jadwal pelaksanaan dalam melakukan kegiatan penelitian.

No	Kegiatan	Tahun , Bulan dan Pertemuan																											
		2020-2021																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Identifikasi Masalah				■	■	■	■																					
2	Studi Pustaka							■	■	■	■	■	■	■	■														
3	Metode Penelitian															■	■												
4	Pengumpulan Data																■	■											
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■								

